

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk triwulan III tahun 2024 (Juli s.d September 2024) Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Sukabumi sebesar 1,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,92. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,42 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,8 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,38 persen; kelompok transportasi sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,74 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,43 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,51 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,43 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Sukabumi bulan September 2024 masing-masing sebesar 0,19 persen dan 0,99 persen. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m september, antara lain: telur ayam ras, cabai rawit, beras, daun bawang, bensin, jeruk, cabai merah, bawang merah, jagung manis, daging ayam ras, bawang putih, wortel dan lainnya

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait kenaikan harga yang terjadi selama triwulan-III 2024 yaitu: Harga beras mengalami kenaikan cukup tinggi pada awal tahun, mengalami penurunan saat terjadi panen raya, . PT Pertamina menurunkan kembali harga bensin dan solar non subsidi TMT 2 September 2024. Rata-rata harga emas dan harga kiopi di pasar internasional mengalami peningkatan dalam beberapa bulan terakhir. Produksi bawang merah menunjukkan tren penurunan sejak bulan Juli-Agustus 2024 dan diperkirakan mulai meningkat pada bulan September 2024. Penurunan produksi aneka cabai sejak Juni 2024 disebabkan oleh berbagai faktor seperti pergeseran jadwal tanam, kurangnya ketersediaan air, cuaca panas dan serangan OPT.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sukabumi pada triwulan III Masih terfokus pada gelar pangan murah untuk menurunkan harga beras. Pemerintah juga mendorong urban farming melalui Hidroponik Melakukan penganeekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan. rapat inflasi mingguan dan dwimingguan, pengawasan pupuk bersubsidi, penyaluran beras sphp, opadi dan penginputan silinda jabar dan sp2kp

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sukabumi pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut : Perlunya melakukan komunikasi efektif terkait kampanye bijak berbelanja sehingga tidak terjadi lonjakan permintaan atau penawaran terhadap bahan makanan . Perlunya meningkatkan kualitas monitoring harga harian agar tepat waktu sebagai early warning

kenaikan harga terutama bahan pangan strategis dan kerjasama antar daerah pemasok bahan pangan perlu ditingkatkan, Ketergantungan terhadap komoditas pangan impor, seperti bawang putih, jagung, gandum, gula pasir, dan lain-lain; Sektor produksi pangan strategis, khususnya komoditas beras, jagung, bawang merah, dan cabai masih rentan dalam menghadapi anomali maupun gangguan cuaca.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sukabumi pada Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut : Memastikan kecukupan stok dan keterjangkauan harga bahan pokok penting dan strategis. Penguatan dan perluasan kegiatan urban farming . merubah satrategi melalui perdagangan dalam bentuk online seperti : pasar sukabumi.com, e Catalog KUKM, Pasta melaon dan pasar mitra tani, Inflasi pada komoditas non pangan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam penetapan harga khususnya harga Bahan Bakar.Pasokan beras dari daerah berkurang dikarenakan adanya musim tanam, sehingga beras dipasok dari luar daerah kota/kab SukabumiPengaruh cuaca yang menyebabkan berkurangnya produksi tanaman hortikultura, seperti cabai merah, bawang merah, dan lain-lain membuat berkurangnya pasokan komoditas hortikulura di pasar menyebabkan harga - harga meningkat.Antisipasi ketersediaan pasokan pangan dan energi menjelang Pilkada serentak dan HBKN Nataru serta adanya perubahan iklim pada Triwulan-IV;